

ADMINISTRASI SURAT MENYURAT BAGI UMKM KOMUNITAS KENDAL GEDE KREATIF KELURAHAN SUKAGALIH KECAMATAN SUKAJADI KOTA BANDUNG

Bambang Rismadi
brismadi@gmail.com

Dwi Puryati
dwi.puryati@ekuitas.ac.id

Siska Willy siska_msws@yahoo.com

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar perekonomian nasional yang masih membutuhkan pembinaan secara terus menerus dalam berbagai aspek. Salah satu aspek yang saat ini masih menjadi kendala kemajuan UMKM adalah masalah akuntansi atau pencatatan dan pelaporan serta pemasaran. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman konsep dan kemampuan teknis akuntansi dan penyusunan laporan keuangan serta penggunaan media sosial untuk memasarkan produk pada pelaku UMKM Komunitas Kendal Gede Kreatif kecamatan Sukajadi bandung. Dengan pengabdian ini diharapkan kompetensi dan wawasan pelaku UMKM dapat meningkat sehingga menunjang keberhasilan usaha mereka.

Kata Kunci : *Pelatihan Akuntansi, Kompetensi Keuangan, Pelaku UMKM*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah UMKM di Indonesia menunjukkan peningkatan terus menerus dari tahun ke tahun. Menurut Staf Ahli menteri koperasi dan UKM, Abdul Kadir Damanik di Indonesia sendiri terdapat sekitar 57,9 juta pelaku UMKM dengan kontribusi terhadap PDB 58,92 persen dan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja 97,30 persen, dan jumlah UMKM di Indonesia adalah terbesar dibanding negara-negara lain. (www.merdeka.com diunduh pada tanggal 10 Desember 2015 jam 06.00). Jika UMKM dikelola dengan baik akan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan perkenomian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat

Indonesia tanpa harus tergantung dengan bantuan negara luar.

Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh, mampu menunjukkan eksistensinya dengan tetap *survive* dalam menghadapi perubahan dalam dunia usaha sejak krisis moneter yang terjadi di Indonesia tahun 1998 dan dilanjutkan dengan krisis global pada tahun 2007–2008. Menurut Urata (2000) tentang peran UMKM dilihat dari kedudukannya yaitu sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi berbagai sektor, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan inovasi, untuk UMKM yang

sudah *go international* UMKM memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor.

Gerakan menciptakan 100.000 wirausaha yang dicanangkan oleh Gubernur Jawa Barat dengan sasaran generasi muda selama lima tahun ke depan mendorong Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUMKM) Jabar untuk memberi prioritas kepada mahasiswa dan pekerja muda yang ingin beralih profesi. Program wirausaha muda menjadi *icon* utama bagi UMKM. Karena kontribusi pelaku usaha mikro terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 55 % merupakan jumlah yang cukup besar.. Kepala Dinas KUMKM, on Gustoni menyatakan jumlah wirausahawan di Jawa Barat pada tahun 2014 mencapai 9,1 juta. Angka tersebut masih jauh dari jumlah ideal wirausahawan. Harusnya jumlah wirausahawan minimal 2 % jumlah dari penduduk sekitar 44 juta jiwa.

Pada kenyataannya praktek kegiatan UMKM dijalankan dengan apa adanya karena kualitas pendidikan pelaku UMKM Indonesia yang masih belum optimal. (Daniswara, www.merdeka.com diunduh pada tanggal 10 Desember 2015 jam 06.00). Banyak UMKM yang dapat berjalan normal dan terus berkembang tanpa dukungan informasi keuangan yang memadai. Pelaku UMKM tidak dapat mengetahui secara tepat berapa laba yang diperoleh setiap periode dan bagaimana perkembangan usaha dari waktu ke waktu. Masih banyak pelaku UMKM yang mempunyai anggapan bahwa kegiatan penyusunan laporan keuangan, merupakan hal yang mewah dan hanya dibutuhkan untuk usaha skala besar. Dengan kata lain pelaku UMKM belum mengetahui secara pasti manfaat dari akuntansi dan laporan keuangan.

Dengan semakin luasnya ukuran usaha-usaha di Indonesia, pelaku UMKM pun sekarang menjadi tidak mampu lagi untuk memantau secara langsung kegiatan usaha yang sedang berjalan. Masalah seperti inilah yang dapat diatasi dengan langkah membuat laporan

keuangan dan menganalisisnya lebih lanjut. Ada banyak manfaat yang akan diperoleh, apabila UMKM menyusun laporan keuangan. Manfaat tersebut antara lain:

- Mengetahui informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan modal pemilik di masa lalu.
- Menjadi salah satu bahan dalam pengambilan keputusan. Data dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- Mengetahui nilai perubahan kas dan distribusinya. Berdasarkan laporan arus kas, pelaku UMKM akan mengetahui berapa nilai kenaikan ataupun penurunan kas dalam 1 periode. Selain itu pelaku UMKM pun dapat mengetahui darimana sajakah sumber kas berasal, akan dikeluarkan ke mana saja pengalokasiannya dan berapakah jumlah penerimaan dan pengeluaran kas, baik yang berasal dari kegiatan operasi, investasi maupun yang berasal dari pendanaan.

Dengan adanya penyusunan laporan keuangan maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pun akan ada data-data atau laporannya secara detail, hal ini akan membuat kemudahan sebuah UMKM untuk beroperasi secara baik dan efisien, serta UMKM tersebut pun akan dapat menganalisis kekurangan-kekurangan untuk menjadi sebuah lebih baik lagi kedepannya. Selain manfaat tersebut, manfaat nyata yang seringkali dirasakan pelaku UMKM adalah kemudahan untuk mengakses pinjaman bank. Karena salah satu syarat UMKM untuk dapat memperoleh pinjaman bank adalah laporan keuangan. Kondisi di lapangan menunjukkan sebagian besar pelaku UMKM tidak membuat laporan keuangan bagi pemberi KUR (red-dalam hal ini adalah bank) sehingga membuat pihak bank sangat berhati-hati dalam memberikan pinjaman (Baas dan Schrooten, 2006 dalam Rudiantoro dan Siregar, 2011).

Selain itu masalah pemasaran juga menjadi hal penting yang menentukan

keberhasilan usaha. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih cenderung memasarkan produknya secara sederhana. Mereka belum menggunakan media sosial sesuai dengan perkembangan yang ada di masyarakat. Saat ini kehidupan masyarakat tidak dapat lepas dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Setiap orang memiliki *handphone* atau alat komunikasi lain. Penggunaan media sosial seperti *face book*, *twitter*, *BBM*, *internet* dan sebagainya menjadi terobosan baru untuk memasarkan produk. Dengan menggunakan media sosial, biaya yang dikeluarkan relatif murah sedangkan jangkauan pemasaran sangat luas, sehingga diharapkan omset penjualan dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan tujuan kegiatan pengabdian sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman (literasi) kepada para pengusaha kecil (UMKM) mengenai arti pentingnya akuntansi atau pencatatan, siklus akuntansi, dan laporan keuangan.
2. Memberikan pengetahuan kepada para pengusaha kecil (UMKM) mengenai teknik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana.
3. Memberikan pengetahuan penggunaan media sosial sebagai media promosi atau marketing.
4. Memberikan pengetahuan mengenai penggunaan surat dalam berorganisasi.

2. METODOLOGI PELAKSANAAN

Pelatihan kegiatan yang melibatkan penyuluhan tentang substansi kegiatan, diikuti dengan demonstrasi untuk mengkonstruksikan atau merealisasikannya; pelatihan mengoperasikan sistem, dan kegiatan untuk membentuk kelompok wirausaha baru.

Tahapan kegiatan pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat ini terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dengan rincian sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai berikut.

- a. Melakukan *survey* lapangan mengenai latar belakang objek dan kebutuhan UMKM.
- b. Menyusun metode yang akan digunakan dan menetapkan materi yang akan disampaikan.
- c. Menyusun modul untuk pelaksanaan pelatihan akuntansi dan keuangan.
- d. Menentukan waktu pelaksanaan pengabdian pada masyarakat

2. Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Februari 2016 dan Jumat tanggal 4 Maret 2016 bertempat di Ruang Laboratorium Akuntansi dan Ruang Laboratorium Komputer STIE Ekuitas, dengan agenda sebagai berikut:

- a. Pembukaan
- b. Pelatihan Akuntansi
- c. Pelatihan Penggunaan Media Sosial
- d. Pelatihan Surat Menyurat
- e. Penutup

Karakteristik Sasaran

Kelompok sasaran yang memperoleh manfaat dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah seluruh anggota komunitas Kendal Gede Kreatif yang berada di RW 02 kelurahan Sukagalih, kecamatan Sukajadi Bandung. Anggota komunitas ini adalah ibu rumah tangga dengan usaha bank sampah, koperasi, *urban farming*, pangan lokal dan kerajinan. Anggota komunitas Kendal Gede Kreatif berjumlah 100 orang anggota dengan pengurus sebanyak 7 orang. Mayoritas anggota mempunyai latar belakang pendidikan SD sampai dengan SMP, hanya sebagian kecil yang berpendidikan SMU dengan usia antara 25-40 tahun.

Lingkup Kegiatan

Materi yang diberikan pada pengabdian ini diberikan dalam bentuk modul yang terdiri dari tiga bagian yaitu akuntansi atau pencatatan dan laporan keuangan, penggunaan media sosial dan surat menyurat. Secara garis besar isi materi sebagai berikut:

1. Pencatatan Sederhana
 - a. Buku kas masuk dan kas keluar
 - b. Buku hutang
 - c. Buku piutang
 - d. Buku persediaan
 - e. Rencana kas
2. Siklus Akuntansi
 - a. Pengertian dan jenis transaksi
 - b. Identifikasi transaksi
 - c. Pencatatan transaksi ke jurnal
 - d. Posting ke buku besar
 - e. Penggunaan kertas kerja
3. Laporan Keuangan
 - a. Pengertian laporan keuangan
 - b. Manfaat laporan keuangan
 - c. Jenis dan isi laporan keuangan
4. Surat Menyurat
 - a. Manfaat surat
 - b. Jenis-jenis surat
 - c. Cara membuat surat
5. Penggunaan Media Sosial
 - a. Pengertian media sosial
 - b. Macam-macam media sosial
 - c. Cara menggunakan media sosial untuk memasarkan produk

Di bawah ini contoh modul yang diberikan kepada peserta pelatihan :

a. Pencatatan Kas

Tabel 1
Pencatatan Kas

TGL	KETERANGAN	KAS		SALDO KAS
		MASUK	KELUAR	
1-Feb	Saldo awal			500,000
3-Feb	Penjualan sampah	1,000,000		1,500,000
5-Feb	membayar Listrik		100,000	1,400,000
10-Feb	Penjualan sampah	2,000,000		3,400,000
12-Feb	Membayar ke Anggota		1,200,000	2,200,000
15-Feb	Penjualan sampah	2,500,000		4,700,000
20-Feb	Membayar gaji		1,000,000	3,700,000
25-Feb	membayar ke Anggota		1,500,000	2,200,000
28-Feb	Penjualan sampah	1,300,000		3,500,000
	Jumlah	6,800,000	3,800,000	3,500,000

b. Laporan Laba Rugi

PT XYZ
Laporan Laba-Rugi
Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2015

Pendapatan:	Rp xxx
Beban Usaha	Rp xxx
	Rp xxx
	Rp xxx

Jumlah Beban
Usaha

Rp xxx

*Laba/Rugi Rp xxx *Laba terjadi apabila jumlah pendapatan lebih besar dari pada jumlah beban usaha. Rugi apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah beban usaha.

kulturnya yang religius. Terdapat 3 masjid besar (termasuk mushola) dalam kawasan RW 02, tiap hari diselenggarakan pengajian yang disesaki peserta.

Yayasan Perempuan Kaisa Indonesia yang telah berkecimpung dalam pemberdayaan masyarakat, mengenal warga RW 02 kelurahan Sukagalih ini pada bulan Maret 2011. Tepatnya dalam kerjasama dengan Bandung Berkebun yang dirintis oleh Ridwan Kamil, Walikota Bandung 2013 sampai dengan 2018. Seusai tanam perdana di Bandung Berkebun, anggota masyarakat RW 02 meneruskan kerjasama dengan Yayasan Perempuan Kaisa Indonesia untuk mengolah sampah, suatu masalah pelik di kawasan ini dan juga daerah lain yang harus segera dicari solusinya.

Dalam pendampingan, warga RW 02 sepakat membentuk komunitas yang bernama Komunitas Sukamulya Indah, sebelum akhirnya berubah nama pada tahun 2014 menjadi Komunitas Kendal Gede Kreatif. Ada 7 orang pengurus tetap dan sekitar 100 orang anggota.

Awalnya mereka mengusahakan kerajinan limbah plastik dan bank sampah sebelum akhirnya memiliki usaha lainnya sehingga semuanya berjumlah 5 badan usaha rintisan. Usaha tersebut adalah koperasi, *urban farming*, pangan 22ocia dan kerajinan.

Beragam masalah yang dihadapi komunitas Kendal Gede Kreatif, diantaranya adalah masalah kepercayaan anggota terhadap perputaran uang dan jumlah dana disetor. Sehingga pengurus berkewajiban memberi laporan tertulis di akhir tahun.

Kesemua badan usaha tersebut saling berkait, misalnya anggota Koperasi wajib menjadi anggota Bank Sampah agar bisa mendapat sejumlah fasilitas seperti peminjaman dana tunai dan cicilan sembako. Mereka tidak harus membayar uang tunai setiap minggunya tapi cukup menyeter 10 % dari hasil penjualan sampah.

Karena banyak bukti menunjukkan laporan keuangan yang tidak transparan menjadi penyebab munculnya benih kecurigaan yang berkembang hingga akhirnya komunitas bubar akibat kesalahan pemahaman yang tidak seharusnya terjadi.

Laporan keuangan juga dibutuhkan sebagai dasar penyusunan business plan, agar mereka kelak bisa mengajukan pendanaan hibah. Juga untuk mengukur keberhasilan setiap badan usaha yang selama ini masih subsidi silang.

Selain itu komunitas ini belum memasarkan produknya secara intens, sehingga omset penjualan belum stabil atau sangat berfluktuasi. Dan juga masalah administrasi terkait surat menyurat masih menjadi kendala mengingat tingkat pendidikan pelaku UMKM yang relatif rendah.

Pada saat pelatihan diketahui bahwa selama ini pemahaman mereka terhadap akuntansi (red-dari mulai pengertian, tujuan, manfaat akuntansi, hingga teknis pencatatan akuntansi) masih sangat terbatas, meskipun mereka sudah melakukan pencatatan sederhana.

Para peserta cukup antusias dengan melakukan diskusi dan mengajukan berbagai pertanyaan menyangkut kasus-kasus akuntansi yang mereka hadapi.

Sesuai dengan tujuan, maka pelatihan ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Pelatihan Akuntansi Sederhana
2. Pelatihan Laporan Keuangan
3. Pelatihan Penggunaan Media Sosial
4. Pelatihan Penggunaan Surat
5. Diskusi dan Tanya Jawab
6. Evaluasi Pelatihan

Hasil pelatihan ini adalah :

- i. Peserta dapat memahami dengan baik semua materi yang diberikan tentang arti pentingnya akuntansi dan laporan keuangan, penggunaan media social dan surat menyurat.
- ii. Peserta dapat menerapkannya pada usaha mereka sehingga dapat meningkatkan kinerja usahanya

yang akan berdampak pada kualitas UMKM khususnya di Kota Bandung.

- iii. Peserta dapat menyampaikan kembali kepada anggota komunitas tentang arti pentingnya akuntansi dan laporan keuangan, penggunaan media social dan surat menyurat.
- iv. Peserta dapat menangani masalah yang terjadi pada komunitas mereka terutama yang berkaitan dengan transparansi laporan keuangan, sehingga tidak terjadi lagi kecurigaan antar sesama anggota komunitas.
- v. Terjalin hubungan yang baik antara masyarakat khususnya warga kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung yang tergabung dalam Komunitas Kendal Gede Kreatif dengan STIE Ekuitas sebagai salah satu lembaga perguruan tinggi di kota Bandung.

Pada pelatihan selanjutnya sebaiknya melaksanakan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman para peserta sebagai bahan kajian yang lebih mendalam untuk melaksanakan pengabdian selanjutnya agar manfaat dari pelatihan semakin dirasakan dan berdampak baik pada kualitas usaha para pelaku UMKM.

Agar manfaat pengabdian lebih terasa oleh masyarakat, sebaiknya dilakukan pengabdian yang sifatnya berlanjut dan berkesinambungan, seperti pendampingan usaha dan jasa konsultasi baik dalam bidang akuntansi, tata kelola perusahaan, marketing ataupun bidang-bidang lain yang dapat menunjang kesuksesan sebuah UMKM. Sehingga perguruan tinggi dapat terlibat secara aktif dan langsung dalam pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Indonesia, khususnya kota Bandung.

Manfaat Pengabdian Pada Masyarakat Manfaat Bagi P3M

Dapat menjadi sarana tanggung jawab sosial P3M STIE Ekuitas dalam bentuk memberikan pelatihan secara gratis untuk

para pengusaha kecil (UMKM) sehingga UMKM dapat lebih memahami mengenai laporan keuangan.

Manfaat Bagi Kelompok Sasaran

Manfaat untuk pengusaha kecil (UMKM) komunitas Kendal Gede Kreatif yaitu meningkatkan pemahaman (literasi) dan kompetensi mengenai akuntansi, laporan keuangan, media sosial dan surat menyurat sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas usaha UMKM dalam menunjang pencapaian kinerja usaha yang lebih baik.

Manfaat Bagi Pelaksana Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk pelaksana kegiatan adalah sebagai bentuk Pengabdian sebagai Dosen dan Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi sesuai dengan kompetensi penulis dibidang akuntansi.

4. KESIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung berbentuk pelatihan.

Materi pelatihan yang diberikan yaitu akuntansi, penggunaan media sosial dan administrasi surat menyurat bagi para pelaku UMKM.

Peserta pelatihan adalah Warga RW 02 kelurahan Sukagalih kecamatan Sukajadi kota Bandung yang tergabung dalam komunitas Kendal Gede Kreatif yang menjalankan kegiatan usaha di bidang koperasi, *Urban farming*, pangan sosial dan kerajinan yang sudah dirintis sejak tahun 2011.

Pelatihan seperti ini sangat dibutuhkan mengingat masalah-masalah yang dihadapi para pelaku UMKM seperti keterbatasan modal usaha, kesulitan memasarkan produk serta pengelolaan administrasi perusahaan.

Akuntansi, pemasaran, dan surat menyurat merupakan bagian penting dalam sebuah usaha, oleh karena itu para pelaku UMKM dituntut untuk memiliki pemahaman dan keterampilan dasar dalam bidang-bidang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniswara, <http://www.merdeka.com/uang/serap-tenaga-kerja-besar-umkm-diminta-berbenah-jelang-mea.htm>.
diunduh pada tanggal 10 Desember 2015 jam 06.00).
- Malano, Herman. (2011). *Indonesia "Selamatkan Vol.9-No.1, Juni 2012. h. 1-21*.
Pasar Tradisional : Potret Ekonomi Rakyat Kecil". Jakarta : PT Gramedia
Pustaka Utama
- <http://www.merdeka.com/uang/jumlah-umkm-indonesia-579-juta-terbanyak-dibanding-negara-lain.html> diunduh
pada tanggal 10 Desember 2015 jam 06.00
- Rudiantoro dan Siregar. (2012). *Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi Jurnal Akuntansi dan Keuangan*